

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah suatu proses yang mana suatu ide dialihkan dari komunikan (sumber informasi) kepada satu penerima atau lebih dengan maksud mengubah perilaku. Faktanya komunikasi adalah suatu yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas sosial manusia. Dalam komunikasi dikenal dengan pola-pola tertentu sebagai manifestasi perilaku manusia dalam melakukan komunikasi. Joseph A. Devito membagi pola komunikasi menjadi empat bagian, diantara komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik, dan komunikasi massa.¹

Berkomunikasi adalah hal yang penting dalam menciptakan suatu hubungan sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari, hal ini terbukti bahwa seluruh hari kita digunakan untuk berkomunikasi. Dalam hal ini komunikasi berperan penting untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman agar komunikasi menjadi lebih efektif. Hampir setiap orang membutuhkan hubungan sosial satu sama lain, dan kebutuhan ini terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia melalui komunikasi.

¹ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta, PT Grafindo Persada: 2007) Hal.26-28.

Komunikasi berhubungan dengan perilaku dan kepuasan manusia dalam memenuhi kebutuhan untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Banyak orang yang menganggap bahwa komunikasi adalah hal yang mudah, setiap individu akan menyadari bahwa suatu proses komunikasi bukanlah hal yang mudah setelah seseorang pernah mengalami hambatan ketika melakukan komunikasi. Masyarakat yang merupakan makhluk sosial, tentunya komunikasi sangat penting untuk dilakukan guna terpenuhinya penyampaian pesan yang berfungsi untuk menjembatani informasi yang dibutuhkan oleh manusia. Karena komunikasi berhubungan dengan perilaku dan kepuasan manusia dalam memenuhi kebutuhan untuk berinteraksi dengan manusia lainnya.²

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang dinamis antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok. Interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari dapat ditemukan dalam setiap pertemuan atau perjumpaan. Pada hakikatnya manusia berinteraksi dalam satu individu memiliki kontak dan hubungan yang berupa sentuhan fisik disertai dengan adanya komunikasi, baik itu secara langsung (tatap muka), maupun secara tidak langsung dengan menggunakan platform media sosial.

Manusia merupakan makhluk sosial yang akan selalu berinteraksi dengan lingkungannya, karena manusia tidak bisa

²Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Hal. 23.

hidup sendiri cenderung memiliki sikap saling membutuhkan satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam hal ini manusia tak lepas dari kegiatan komunikasi, baik komunikasi antarpribadi maupun komunikasi kelompok dengan berbagai perbedaan agama dan budaya. Komunikasi antarpribadi sangat diperlukan guna menciptakan keharmonisan dalam bermasyarakat.

Hubungan individu dengan kelompok di lingkungan yang memiliki perbedaan agama tentunya akan mempengaruhi komunikasi, karena keyakinan yang berbeda memiliki sistem dan nilai yang berbeda, hal ini turut serta dalam menentukan tujuan hidup yang berbeda. Dalam hal ini tak heran jika adanya hambatan dalam melakukan komunikasi seperti bahasa, norma, dan adat suatu kelompok masyarakat tertentu yang menjadikan pedoman bagi mereka dalam bersikap dan berinteraksi, karena adanya perbedaan yang muncul serta tidak dapat dipahami dengan baik akan menjadi kendala dalam proses komunikasi, hal ini dapat memicu terjadinya konflik dan mengarah pada perpecahan untuk menjadikan negara yang harmonis.

Keharmonisan dalam komunikasi sangatlah diperlukan untuk mendukung terjadinya komunikasi yang efektif, sehingga komunikasi yang berjalan dapat dengan mudah diterima dan difahami. Komunikasi yang efektif dapat ditetapkan dengan pola komunikasi antarpribadi yang baik. Hubungan suatu individu dengan kelompok yang berada dalam satu lingkungan dengan

sistem nilai yang berbeda akan mempengaruhi pola komunikasi ditengah masyarakat.³

Al-Qur'an juga menggambarkan terkait anekaragam bangsa, bahasa, budaya, wajah, dan warna kulit dikalangan manusia. Semua hal tersebut merupakan manifestasi dari kekuasaan tuhan yang mana dalam Al-Qur'an telah disebutkan bahwasannya semua umat manusia adalah suci dan patut dihormati, dan kewajibannya ialah berbuat sesuai dengan ajaran dan perintah-Nya.⁴

Berkaitan dengan pembahasan diatas mengenai peran komunikasi yang begitu penting dalam menciptakan keharmonisan dan kerukunan umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat, peneliti akan membahas mengenai pola komunikasi yang terjadi pada masyarakat dalam membangun toleransi beragama di Labuan, Pandeglang, Banten. Pada penelitian ini, peneliti mengkhususkan masyarakat yang menganut agama Islam dan Budha.

Banten merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan jumlah penduduk berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018, jumlah penduduknya sebanyak 12.689.700 jiwa. Mayoritas penduduknya memeluk agama islam sebanyak 10.065.783 , Katolik sebanyak 115.865, Kristen

³ Siti Aisyah, *Pola Komunikasi Antar Umat Beragama*, (Skripsi, 2013).

⁴ Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antarbudaya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.1

sebanyak 268.89, Budha sebanyak 131.222, serta Hindu sebanyak 8.189.

Salah satu kabupaten yang ada di provinsi Banten yaitu Kabupaten Pandeglang, dengan rata-rata jumlah penduduk pada tahun 2018 sebanyak 1.205.203 jiwa. Labuan merupakan salah satu desa yang ada di Pandeglang dengan jumlah penduduk 56.947 jiwa⁵, dengan mayoritas penduduk memeluk agama islam, sementara itu jumlah penduduk yang memeluk agama Budha sebanyak 175 jiwa.

Masyarakat menjalin interaksi saat berkomunikasi dengan memahami suatu perilaku, kebiasaan, ataupun aturan yang ada sesuai dengan agamanya masing-masing. Hal ini dibuktikan dengan (1) Umat Islam dan Budha dapat dengan nyaman mengadakan kegiatan peribadatan tanpa adanya gangguan dari pihak manapun. (2) Masyarakat saling mengundang dan menghargau satu sama lain dalam beberapa rangkaian acara tanpa memandang perbedaan agama, dan mengajak berkumpul bersama meskipun berada di halaman tempat ibadah.

Adanya sebuah perbedaan agama disebuah salah satu desa di Pandeglang, tepatnya di Labuan menjadi perhatian yang cukupmenarik bagi peneliti. Mengingat pandeglang adalah kota yang sangat fanatik terhadap keagamaan, namun dalam suatu wilayah tepatnya di Labuan tercipta adanya sebuah perbedaan keyakinannya yang hidup saling berdampingan. Melihat peran

⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang

komunikasi sangat penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam ruang lingkup komunikasi antarpribadi dengan komunikasi antarkelompok yang terjalin dimasyarakat. Dalam hal ini peneliti akan meneliti terkait pola komunikasi masyarakat dalam membangun toleransi beragama di Labuan Pandeglang.

Adanya kehidupan dengan latar belakang perbedaan keyakinan serta budaya di Labuan Pandeglang mendorong penulis untuk lebih jauh mengetahui pola komunikasi masyarakatnya ditinjau dari aspek komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi antarbudaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih sesuai dengan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal masyarakat dalam menciptakan keharmonisan antarumat Islam dan Budha di Labuan?
2. Bagaimana komunikasi kelompok masyarakat dalam menciptakan keharmonisan antarumat Islam dan Budha di Labuan?
3. Bagaimana komunikasi antarbudaya masyarakat dalam menciptakan keharmonisan antarumat Islam dan Budha di Labuan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menemukan jawaban yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal masyarakat dalam menciptakan keharmonisan antarumat Islam dan Budha di Labuan?
2. Untuk mengetahui komunikasi kelompok masyarakat dalam menciptakan keharmonisan antarumat Islam dan Budha di Labuan?
3. Untuk mengetahui komunikasi antarbudaya masyarakat dalam menciptakan keharmonisan antarumat Islam dan Budha di Labuan?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam dua aspek, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan kajian bidang dakwah. Khususnya yang berakitan dengan studi analisis deskriptif tentang Pola Komunikasi Masyarakat Dalam Membangun Toleransi Beragama. Seiring berkembangnya kajian kritis pada wilayah tersebut, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam pengembangan

ilmu pengetahuan dan penelitian yang sama dimasa mendatang.

2. Secara Praktis

Secara Praktis, peneliti berharap dapat memberikan masukan kepada masyarakat dan akademisi ilmuwan komunikasi dan penyiaran islam untuk dapat mencegah konflik yang terjadi akibat perbedaan terutama budaya dan agama.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada penelitian ini penulis juga menggunakan skripsi yang memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini, guna menghindari adanya kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis telah melakukan penelusuran dan kajian dari berbagai sumber yang berkaitan dengan kesamaan pada referensi penelitian ini. Berikut adalah beberapa karya tulis yang relevan dengan penelitian ini:

Penelitian yang pertama berjudul “Pola Komunikasi Antar Umat Beragama Studi atas Dialog Umat Islam dan Kristen di Kota Cilegon” yang disusun oleh Masykur, tahun 2005 IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.⁶ Penelitian ini menjelaskan upaya untuk menciptakan kerukunan dan menanamkan nilai toleransi terhadap umat Islam dan Kristen di Kota Cilegon. Serta konflik apa saja yang terjadi ditengah masyarakat hingga

⁶Masykur, *Pola Komunikasi Antar Umat Beragama*, (Artikel IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten,2005)

menyebabkan sikap anarkis. metode yang dipakai pada penelitian ini ialah menggunakan format deskriptif analisis dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek dan pembahasan yang diteliti. berbeda dengan apa yang akan diteliti, pada penelitian ini lebih terfokus untuk menjawab permasalahan tindakan komunikatif sebagai landasan dialog antar umat beragama dalam rangka mengatasi hambatan dan kesulitan yang terdapat dalam dialog antar umat beragama di kota Cilegon.

Penelitian yang Kedua, “Komunikasi Antarbudaya Dalam Menjalin Kerukunan Antar Umat Beragama Suku Jawa Dan Bali di Desa Sidoreno Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan” yang disusun oleh Erlinda Minxsetiani, tahun 2018 UIN Raden Intan Lampung.⁷ Penelitian ini membahas terkait bentuk komunikasi antarbudaya dalam menjalin kerukunan antar umat beragama suku Jawa dan Bali didesa Sidoreno Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan serta apa saja faktor pembangun kerukunan antar umat Islam dan Hindu di desa Sidoreno.

Titik fokus penelitian ini berdasar pada kehidupan masyarakat di desa Sidoreno dari hasil interaksi sosial antar masyarakat yang berbeda budaya tersebut banyak hal yang bisa memicu terjadinya sebuah konflik, diantaranya adalah

⁷ Erlinda Minxsetiani, *Komunikasi Antarbudaya Dalam Menjalin Kerukunan Antar Umat Beragama Suku Jawa Dan Bali di Desa Sidoreno Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan* (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2018).

komunikasi yang tidak sejalan, sukuisme yang terlalu ditonjolkan dari masing-masing budaya, serta kebudayaan nenek moyang yang mereka bangga-banggakan.

Komunikasi antarbudaya yang dilakukan masyarakat suku Jawa dan Bali melalui komunikasi personal maupun komunikasi kelompok cukup efektif dan mampu merubah pola pikir masyarakat menjadi lebih baik, masyarakat bisa hidup rukun berdampingan dengan masyarakat lainya walaupun ada perbedaan budaya Perbedaan pada penelitian ini terletak pada pembahasan dan objek yang akan diteliti.

Ketiga, “Proses komunikasi antarbudaya studi tentang interaksi sosial pada masyarakat Aceh dan Jawa di desa Batu Raja Nagan Raya”, yang disusun oleh Said Rasultahun 2016, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.⁸ Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana proses komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh masyarakat Aceh dan Jawa di desa Batu Raja untuk mengetahui bagaimana bentuk interaksi sosial yang terjadi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan suatu hal seperti kondisi apa adanya yang ada dilapangan. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan interview dalam pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwaproses komunikasi antarbudaya pada masyarakat aceh dan

⁸ Said Rasul, *Proses komunikasi antarbudaya studi tentang interaksi sosial pada masyarakat Aceh dan Jawa di desa Batu Raja Nagan Raya*, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, tahun 2016).

jawa ialah adanya adaptasi dari suku pendatang (Jawa), proses komunikasi antarbudaya pada masyarakat tersebut berjalan dengan baik dan lancar.

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan peneliti terletak pada fokus penelitian. Jika penelitian diatas berfokus pada proses komunikasi antarbudaya untuk mengetahui bagaimana bentuk interaksi sosialnya, sedangkan peneliti akan fokus pada pembahasan komunikasi interpersonal dan kelompok.

Meskipun penelitian ini mendapat banyak referensi dari penelitian-penelitian diatas dan sama-sama meneliti terkait pola komunikasi antar umat bergama, akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan dari masing-masing penelitian diatas. Dari hasil penelitian ini akan lebih mengetahui bagaimana pola komunikasi masyarakat dalam menciptakan keharmonisan serta strategi komunikasi masyarakat dalam membangun toleransi beragama, yang terjadi antar umat Islam dan Budha di Labuan.

F. Sitematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, diperlukan sistematika pembahasan yang terdiri dari sebagai berikut:

Bab I adalah bab pendahuluan yang didalamnya membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah bab yang membahas terakit kajian pustaka dan landasan teori

Bab III adalah bab yang membahas terkait metodologi penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data

Bab IV adalah bab yang akan membahas analisis data dan pembahasan

Bab V adalah bab yang berisi penutup yang berisi kesimpulan dan saran.